

Penerapan Teknik *Peer Correction* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014

(Implementation of Peer Correction Techniques to Improving the Writing Narration Ability of Fourth-A Graders in Summersari 01 Jember Elementary School on Accademic Year 2013/2014)

Putri Mahardika Kustantia, Hari Satrijono, Sihono

Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Harisatrijono_fkip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Summersari 01 Jember dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV-A melalui penerapan teknik *Peer Correction*. Hal ini dikarenakan di SDN Summersari 01 Jember terdapat permasalahan bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah, salah satunya diakibatkan karena kurang bervariasinya teknik pembelajaran dari guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 37 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan Teknik *peer correction* ini adalah sebanyak dua siklus. Siklus 1 terdiri atas satu pertemuan dan siklus 2 terdiri atas satu pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember mengalami peningkatan. Pada siklus 1, persentase kemampuan menulis karangan narasi siswa sebesar 54% mengalami peningkatan sebesar 32% menjadi 86% pada siklus 2. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *peer correction* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: menulis, kemampuan, *peer correction*, teknik

Abstract

This research was conducted at Summersari 01 Jember Elementary School to Improve the fourth-A grade students' writing narration ability through the use of Peer Correction Techniques. This is because that student's the Summersari 01 Jember Elementary School writing ability is stil low, bacause lack of varied learning methods are used by teacher. This kind of research is classroom action research, with the respondents of the fourth-A grade's consiting of 37 students. The data collection method in this research by used observation, interview, documentation and test method. The implementation by applying Peer Correction Techniques was conducted in two cycles. There were one sessions in one meeting in the fisrt cycle and one session (meeting) in the second cycle. The result of this research shows that there was an improvement in of the fourth A grade students' writing ability. The percentage of students' writing ability were 54% in the first cycle. It was increased from about 32% to 86% in the second cycle. Based on result, it can be concluded that the use of Peer Correction Techniques can improve the fourth A grade students' naration writing ability at Summersari 01 Jember Elementary School on accademic year 2013/2014

Keywords: ability, *Peer Correction*, writing techniques.

Pendahuluan

Menulis cukup penting bagi pendidikan, karena memudahkan para siswa berpikir secara kritis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana potensial untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan bahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah

trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, kosa kata (Tarigan, 1994:4).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember, kemampuan siswa menulis karangan masih rendah. Hal ini terlihat dari daftar nilai hasil tes menulis siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember. Diketahui karangan siswa pada umumnya masih terdapat banyak kesalahan berbahasa yang meliputi penggunaan huruf kapital, ejaan dan tanda baca. Hal ini dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis, baik dalam menulis kosakata, penguasaan ejaan, bahkan menggunakan tanda baca. Hal ini

dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis, baik dalam menulis kosakata, penguasaan ejaan, bahkan menggunakan tanda baca. Selain itu, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap kurang menarik sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka guru perlu mengupayakan suatu teknik pembelajaran yang dapat mendukung upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa. Upaya ini perlu dilakukan agar para siswa mampu mengkomunikasikan setiap ide atau gagasan melalui media tulis dengan baik dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah guru diharapkan mampu menerapkan teknik pembelajaran menulis yang tepat, kreatif, inovatif, dan mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memilih untuk menerapkan teknik *peer correction* (koreksi teman sebaya) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan. Hal ini didasarkan pada kenyataan yang selama ini terjadi, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis, baik dalam menulis kosakata, penguasaan ejaan, bahkan menggunakan tanda baca dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta teknik pengoreksian hasil tulisan siswa masih dilakukan oleh gurunya sendiri sehingga belum ada keterlibatan siswa secara aktif dalam mengoreksi hasil tulisannya, akibatnya siswa kurang memahami secara lebih mendalam bagaimana cara menulis yang baik dan bagaimana membetulkan kesalahan yang ada dalam tulisan mereka.

Secara singkat dapat dijelaskan, jika hasil pekerjaan siswa dikoreksi oleh guru tanpa melibatkan siswa secara langsung akan membuat siswa lebih mudah melupakan kesalahan yang telah dilakukan. Mereka cenderung menerima hasil atau nilai jadi dari gurunya. Namun, jika koreksi yang dilakukan melibatkan para siswa, akan mampu memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa dalam memberikan latihan bagi mereka untuk mengenali kesalahan yang mereka lakukan atau kesalahan yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu, kegiatan koreksi yang melibatkan siswa secara langsung akan mampu membuat ingatan siswa bertahan lama dibandingkan dengan belajar hafalan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Peer Correction* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV-A SDN Sumpersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Sumpersari 01 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV-A SDN Sumpersari 01 Jember, dengan jumlah 37 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

a. Untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan *peer correction*, digunakan tabel 1 kriteria penilaian hasil karangan narasi siswa sebagai berikut:

Tabel 1 kriteria penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Nilai
		Keruntutan isi cerita				Kesesuaian isi dengan judul				Ejaan dan Tanda Baca				Kosa kata				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	

Kriteria Penilaian

1) Keruntutan isi cerita

- Nilai 25-30 atau Sangat baik, jika jalinan antar waktu runtut disertai dengan pembahasan yang jelas *relevan dengan permasalahan dan tuntas.
- Nilai 19-24 atau Baik, jika jalinan waktu runtut dengan pembahasan yang cukup jelas *relevan dengan permasalahan tetapi kurang lengkap.
- Nilai 14-18 atau Cukup, jika jalinan waktu kurang runtut dengan pembahasan yang kurang jelas *permasalahan kurang relevan.
- Nilai 5-13 atau Kurang, jika jalinan waktu tidak runtut dengan pembahasan yang kurang *tidak ada permasalahan

2)Kesesuaian isi cerita dengan judul

- Nilai 25-30 atau Sangat baik, jika pemaparan isi cerita sesuai dengan judul *sangat jelas* lengkap
- Nilai 19-24 atau Baik, jika pemaparan isi cerita dengan judul *cukup jelas* lengkap.
- Nilai 14-18 atau Cukup, jika pemaparan isi cerita kurang sesuai judul *kurang jelas* kurang lengkap .
- Nilai 5-13 atau Kurang, jika pemaparan isi cerita tidak sesuai judul *tidak jelas* tidak lengkap.

3) Ejaan dan Tanda Baca

- Nilai 16-20 atau Sangat baik, jika menguasai aturan penulisan *hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
- Nilai 11-15 atau Baik, jika kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan *makna membingungkan atau kabur.
- Nilai 6-10 atau Cukup, jika sering terjadi kesalahan ejaan *makna membingungkan atau kabur.
- Nilai 5 atau Kurang, jika tidak menguasai aturan penulisan *terdapat banyak kesalahan ejaan * tulisan tidak terbaca.

4)Kosa kata

- A.Nilai 16-20 atau Sangat baik, jika pilihan kata dan ungkapan tepat*menguasai pembentukan kata.
- B.Nilai 11-15 atau Baik, jika pilihan kata kadang kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
- C. Nilai 6-10 atau Cukup, jika pemanfaatan potensi kata terbatas * sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.
- D.Nilai 5 atau Kurang, jika pemanfaatan asal-asalan *pengetahuan tentang kosa kata rendah.

Berikut pedoman penilaiannya:

- 85-100 = sangat baik
- 75-84 = baik
- 65-74 = cukup
- 55-64 = kurang
- 0-54 = sangat kurang (adaptasi Suhartiningsih, 2004:49)

b. Penilaian ketuntasan belajar seluruh siswa

Penilaian ketuntasan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis narasi dirumuskan dengan:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa
- n = jumlah siswa yang tuntas belajar
- N = jumlah seluruh siswa

(Depdiknas dalam Hobri 2007:167)

Skor Rata	Kategori
$P \geq 81\%$	Sangat Baik
$71\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$61\% \leq P \leq 70\%$	Cukup Baik
$51\% \leq P \leq 60\%$	Kurang Baik
$P \leq 50\%$	Tidak Baik

Hasil dan Pembahasan Penelitian

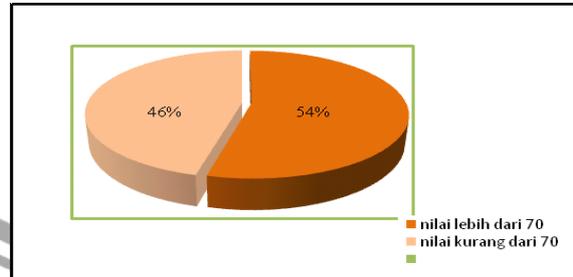
1. Penerapan teknik *peer correction* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember dipaparkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

2. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember setelah diterapkan teknik *peer correction* pada siklus I dan siklus II

Pada siklus I, masih banyak siswa menulis karangan dengan mengabaikan penggunaan ejaan berupa huruf kapital dan tanda baca yang tepat. Siswa cenderung asal menulis tanpa memperhatikan kaidah dalam menulis sebuah karangan. Namun dalam menulis karangan setelah

diterapkan teknik *peer correction*, sebagian besar siswa sudah bisa menuliskannya secara baik. Hasil karangan siswa diskor dan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

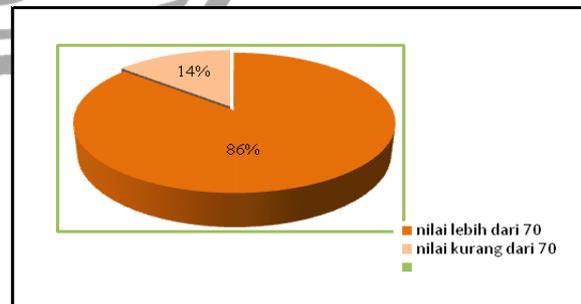
Pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa sudah mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 70) sebanyak 20 siswa atau 54% dari total 37 siswa. Dan sebanyak 17 siswa atau 46% dari total 37 siswa belum mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 70)



Gambar 1. Grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dalam menulis karangan narasi dengan menerapkan teknik *peer correction*

Untuk mencapai hasil yang maksimal, dilakukan upaya perbaikan pada siklus II. Siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus ini materi dan teknik pembelajarannya sama dengan siklus I, namun penerapan ini dilakukan dengan lebih baik. Dari tindakan siklus II yang dilakukan guru, diharapkan siswa lebih paham mengenai penulisan karangan narasi yang memperhatikan penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca yang tepat. hasil karangan siswa diskor dan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang sama dengan siklus I.

Pada siklus II, menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa sudah mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 70) sebanyak 32 siswa atau 86% dari total 37 siswa. Dan sebanyak 5 siswa atau 14% dari total 37 siswa belum mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 70). Dengan demikian jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 12 anak.



Gambar 2. Grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dalam menulis karangan narasi dengan menerapkan teknik *peer correction*

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan teknik *peer correction* dilakukan dengan membandingkan perolehan nilai siswa dan dari data awal (prasiklus), siklus I, dan siklus II. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 3. berikut

Tabel 3. Perbandingan persentase kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV-A Summersari 01

Jember secara klasikal pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

No	Siklus	Persentase	Kualifikasi
1	Prasiklus	27%	Tidak Baik
2	Siklus I	54%	Kurang Baik
3	Siklus II	86%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 70) berdasarkan data awal yaitu nilai prasiklus Bahasa Indonesia aspek menulis adalah sebanyak 10 siswa atau sebesar 27% dari total 37 siswa. Sisanya sebanyak 27 siswa atau 73% dari total 37 siswa belum mencapai ketuntasan nilai. Pada siklus I, siswa yang telah mencapai ketuntasan nilai adalah sebanyak 20 siswa atau 54% dari total 37 siswa, dan yang telah mencapai nilai ketuntasan meningkat sebanyak 17 siswa atau 46% dari total 37 siswa. Selanjutnya, pada siklus II, ada 32 siswa atau sebesar 86% dari total 37 siswa telah mencapai ketuntasan nilai. Sisanya sebanyak 5 siswa atau 13% dari 37 siswa belum mencapai ketuntasan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

- a) Siswa tertarik dengan penerapan strategi *Peer Correction*, sebab siswa merasa senang dan antusias dalam menemukan dan menganalisis kesalahan dalam karangan dengan secara langsung mengoreksi hasil karangan.
- b) Selain melatih kemampuan menulis siswa, siswa yang lemah dapat belajar banyak pada siswa yang lebih mampu diantara teman-temannya. Selain itu pula bahwa apa yang disampaikan oleh teman sebayanya akan lebih mudah dicerna daripada apa yang disampaikan guru.
- c) Adanya kendala yang dialami siswa setiap siklus adalah siswa masih kesulitan dalam menggunakan kosakata yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, yang *pertama*, proses penerapan teknik *peer correction* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember adalah suatu kegiatan siswa mengoreksi karangan teman sebayanya yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam tulisan yang meliputi penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca yang dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan siswa secara langsung. Teknik ini merujuk pada kegiatan atau aktivitas siswa dalam membaca tulisan temannya kemudian membuat respon berupa koreksi dalam posisinya sebagai pembaca; *kedua*, melalui penerapan

teknik *peer correction* kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember dapat dikatakan berhasil. Setelah diterapkan teknik *peer correction*, pada siklus I terdapat 20 siswa atau sebesar 54% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , dimana sebelumnya hanya 10 siswa atau 27% yang tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I, yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa. Jadi, sebanyak 32 siswa atau sebesar 86% dari total 37 siswa kelas IV-A SDN Summersari 01 Jember sudah mencapai ketuntasan nilai secara klasikal ($\geq 75\%$ dari jumlah siswa)

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut; *pertama* bagi guru hendaknya mencoba menerapkan teknik *peer correction* dalam pembelajaran yang lain sehingga teknik pembelajaran yang diberikan dapat bervariasi dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa; *kedua* bagi kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya mengusahakan fasilitas bagi guru dalam penerapan teknik *peer correction* pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan narasi; *ketiga* bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan dunia pe

Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Hobri. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- [3] Suhartiningih. 2004. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Teknik Proses Menulis Terbimbing*. Jember: Jurnal Pancaran Pendidikan Tahun XVII. No. 57 April 2004: hal 44-5
- [4] Tarigan, H.G. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.